

PROSES PENCIPTAAN NABI ADAM A.S. DAN NABI ISA A.S. DALAM AL-QUR'AN (SUATU ANALISIS LINGUISTIK SEMIOTIKA)

Nafilah Sari ¹, Hamsa ²

^{1,2}, IAIN Parepare, Indonesia

Corresponding E-mail: nafilasari123@iainpare.ac.id

Abstract

This research discusses the Creation Process of Prophet Adam a.s. and Prophet Isa a.s. in the Qur'an, examining two main issues: the creation process of Prophet Adam a.s. and Prophet Isa a.s. as described in the Qur'an, and the semiotic meaning of the creation of Prophet Adam a.s. and Prophet Isa a.s. as described in the Qur'an. This research is a descriptive study that describes the creation process of Prophet Adam a.s. and Prophet Isa a.s. in the Qur'an using a semiotic-linguistic approach from Ferdinand de Saussure's perspective, employing the method of signifier and signified. Data collection techniques include literature review, relevant literature, and various references. The results of this study show that the creation of Prophet Adam a.s. and Prophet Isa a.s. is unique. Prophet Adam a.s. was created without the intermediary of a father and mother; he was created from clay shaped perfectly, then a soul was breathed into him by Allah SWT, making him a living human. As for Prophet Isa a.s., he was created by Allah SWT without a father, through the intermediary of the angel Gabriel, who blew a soul into Mary's womb, and she conceived and then gave birth to Isa a.s. In semiotic analysis, the signifier and signified related to the creation process of these two Prophets in the Qur'an, such as turābin meaning clay, al-insana meaning human, gulāman zakiyyan meaning a pure boy, kun fayakun meaning be, and it is.

Keywords: Creation, Adam, Isa, Qur'an, Semiotics, Ferdinand de Saussure

Introduction

Semiotika merupakan cabang keilmuan modern yang mengkaji sistem tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi ataupun interpretasi tanda, cara kerja, dan manfaatnya dalam kehidupan manusia.¹

Perspektif semiotika, bahasa adalah *signifier* yang terkait erat dengan *signified*. Menurut de Saussure, bahasa sebagai sistem tanda hanya dapat dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa jika mengekspresikan atau menyampaikan ide atau pengertian tertentu. Ide atau pengertian tersebut dapat dilihat dengan memerhatikan hubungan antartanda dalam bahasa sebagai sebuah sistem tanda tersebut.²

Teori semiotika sering digunakan untuk mengkaji karya sastra, karena karya sastra menggunakan bahasa sebagai bentuk ekspresi dari pengarang. Sementara itu, bahasa sendiri merupakan sistem tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia. Bahasa sebagai medium karya sastra merupakan sistem semiotika, yaitu sistem ketandaan yang mempunyai arti. Sistem tanda ini memiliki makna yang dapat diketahui dengan melihat hubungan antara penanda (*signifier/signifiant*) dan petanda (*signified/signifie*).³ Semiotika, ilmu yang mempelajari tanda dan makna, telah menjadi salah satu disiplin yang penting dalam memahami bagaimana manusia memberikan makna pada dunia di sekitarnya. Salah satu tema yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan semiotika adalah narasi religious, termasuk kisah proses penciptaan Nabi Adam a.s. dan Nabi Isa a.s.

Nabi Adam adalah salah satu tokoh yang sangat fenomenal yang Allah ciptakan, ia dipercayai sebagai manusia pertama yang diciptakan kemudian dijadikan sebagai khalifah di bumi. Proses penciptaan nabi Adam berbeda dengan penciptaan manusia pada umum sebab ia diciptakan langsung dari tanah melalui sentuhan Allah secara langsung. Selain dinobatkan sebagai manusia pertama Adam juga dinobatkan sebagai Nabi dan Rasul pertama serta Adam juga menjadi bapak semua manusia.⁴

¹Ali Imron, 'Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika)', 2010, h.2.

²Hj. Yayan Rahtikawati, *Metodologi Tafsir Al- Qur'an (Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Dan Hermeneutik)* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013).

³Ali Imron, 'Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika)', 2010, h.3.

⁴Nur Halimah, 'Kisah Nabi Adam Di Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Suatu Analisis Komperatif)', 2023, h.22.

Kisah Nabi Adam as. disebutkan lebih dari sekali di tempat yang berbeda tetapi dengan style bahasa, sifat keluasaan dan dalam konteks wacana yang berbeda. Hal itu dapat dipahami, sebab Al-Qur'an bukanlah teks sejarah; namun, dia menceritakan kisah-kisah dari masa lalu. Tujuan utama dari menceritakan kisah-kisah tersebut bukanlah untuk memuaskan hasrat manusia untuk mengetahui tentang sejarah, tetapi lebih untuk menjadikan sejarah sebagai pelajaran bagi manusia. Oleh karena itu, al-Qur'an hanya mengambil bagian-bagian terpenting dari sejarah yang dapat digunakan sebagai pelajaran bagi umat manusia.⁵

Nabi Isa a.s. adalah salah satu nabi yang dilahirkan tidak seperti biasanya, ia dilahirkan oleh seorang yang suci bernama Siti Maryam tanpa melalui proses hubungan biologis (tanpa ayah). Tidak hanya pada zamannya, bahkan sampai saat ini kontroversi mengenai kelahiran, kemukjizatan, kematian hingga kehadirannya diakhir zaman menjadi pembicaraan yang tidak pernah habis, sehingga mengundang banyak perhatian manusia.⁶

Penelitian ini menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure sebagai pendekatan, untuk menafsirkan kisah penciptaan Nabi Adam dan Nabi Isa dalam al-Qur'an. Karena, analisis struktural dalam kajian tafsir terlihat lebih jelas ketika diterapkan dalam metodologi Ferdinand de Saussure. Dalam hal ini, Saussure menerapkan analisis strukturalnya dalam kritik sastra dan teks, yang sebagian besar terdiri dari kisah-kisah dan dongeng. Sehingga dalam kajian tafsir, khususnya mengkaji kisah dalam al-Qur'an pendekatan ini relevan karena sama-sama berupa kajian teks, yaitu kisah.

Kisah penciptaan Nabi Adam a.s. dan Nabi Isa a.s. dalam al-Qur'an menurut hemat peneliti merupakan salah satu kisah yang menarik untuk diteliti dengan pendekatan semiotika, karena kisah ini memiliki simbol-simbol kebahasaan yang menarik untuk dikaji dan memiliki banyak pesan-pesan moral yang menarik untuk diungkap. Salah satunya yaitu dimana penelitian ini membahas tentang kedua nabi yang memiliki penciptaan unik dan istimewa yang dimana Nabi Adam a.s. diciptakan langsung dari tanah, sedangkan Nabi Isa a.s. diciptakan dengan keajaiban bahwa Maryam (Maria) menjadi hamil tanpa seorang suami. Serta konsep ini menjadi

⁵Muhammad Najib, 'Kisah Nabi Adam Alayhi Al-Salâm Dalam Al-Qur'an', *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2015, h.1.

⁶S Nafsih, 'Kewafatan Dan Kebangkitan Nabi 'Isa AS. (Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibnu Kasir)', 2013, h.1.

penting karena mengajarkan kepada umat Islam bahwa Allah SWT memiliki kekuasaan yang tidak terbatas dan mampu menciptakan sesuatu dengan cara yang luar biasa. Selain itu, konsep ini juga mengajarkan kepada umat Islam tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang tidak terbatas. Oleh karena itu, pemahaman tentang proses penciptaan nabi yang pertama (Adam) dan nabi Isa menjadi hal yang sangat penting dalam memahami konsep-konsep dasar dalam agama Islam. Konsep ini juga dapat memberikan inspirasi dan kekuatan bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dan memperkuat keyakinan mereka pada Allah SWT.

Landasan Teori

Teori Ferdinand de Saussure

Saussure membuat penemuan penting tentang tanda bahasa. Dalam teorinya ini, dia menampilkan tiga istilah: tanda bahasa (sign), penanda (signifier), dan petanda (signified). Dia percaya bahwa setiap tanda bahasa terdiri dari dua bagian: sisi penanda, yang menggambarkan bunyi, dan sisi petanda, yang menggambarkan idenya.

Saussure berpendapat bahwa tanda bahasa memiliki dua sisi: signified dan signifier (atau signifié dan signifiant dalam bahasa Prancis). "Citra akustis" (*image acoustique*), atau kesan bunyi yang dapat kita dengar dalam pikiran kita, bukan ujaran yang diucapkan, dianggap sebagai signifikan atau signifiant. "Citra akustis tidak lebih dari keseluruhan unsur atau fonem yang jumlahnya terbatas yang dapat diwujudkan dengan lambang tertulis dan yang jumlahnya sepadan," kata Saussure. Dengan kata lain, huruf alfabet dari A hingga Z dapat digunakan untuk menggambarkan gambar akustis.

Konsep signified atau signifié. Saussure tidak memberikan penjelasan tentang bagaimana konsep tersebut dipahami, tetapi ia hanya mengatakan bahwa konsep itu lebih abstrak daripada citra akustis, dan itu hanya bergantung pada citra akustis yang relevan. Oleh karena itu, tanda bahasa memiliki dua komponen yang sama, seperti dua sisi mata uang. Menurut penulis, "tanda" dan "tanda" dalam bahasa Indonesia masing-masing merupakan terjemahan dari kata "tanda" dan "tanda". Dalam hal hubungan antara signified (petanda) dan signifier (penanda), bersifat bebas. Oleh karena itu, tidak ada hubungan "internal" antara penanda dan petanda. Hubungan dyadic, atau hubungan dua hal, mengacu pada hubungan antara signifier dan signified tanda.

Berikut gambar signifier dan signifiant beserta contohnya.

signified/ signifie (konsep)	petanda
signifier/ signifiant signifier/ signifiant	

Tabel 1.1 Hubungan dyadic tanda Saussure

Dalam persepektif semiotika, bahasa adalah penanda (*signified*) yang terkait dengan yang ditandai (*signifier*). Menurut Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik, bahasa sebagai sistem tanda (*sign*) hanya dapat dianggap sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa ketika ide-ide atau pengertian tertentu dikomunikasikan atau disampaikan.⁷

Penanda adalah elemen fisik, seperti suara, huruf, bentuk, gambar, dan gerak, sedangkan petanda adalah elemen mental atau konseptual yang ditunjukkan oleh elemen fisik. Penanda dan petanda kemudian disebut komponen tanda. Suara kata yang diucapkan berfungsi sebagai penanda, sedangkan konsepnya berfungsi sebagai petanda. Karena kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan, pemisahan mereka hanya akan mengaburkan arti kata itu sendiri. Saussure menganggap tanda sebagai gabungan dari bentuk penanda dan ide atau petanda. Dengan kata lain, penanda adalah suara atau garis yang memiliki arti. Penanda adalah aspek mental bahasa, yaitu representasi mental, pikiran, atau ide. Sementara penanda adalah aspek material bahasa, yaitu apa yang dikatakan atau didengar, dan apa yang ditulis atau dibaca.⁸

Jadi, tanda merupakan segala sesuatu yang memiliki makna, yaitu kombinasi antara “yang konkrit” dan “yang abstrak”, antara “bentuk” dan “makna”, antara “citra bunyi (*sound-image*)” dan “konsep (*concept*)”. Misalnya, kalau kita mendengar kata “kursi”, maka langsung tergambar dalam pikiran kita konsep kursi, yaitu tempat duduk yang berkaki, terkadang memiliki sandaran terkadang tidak. Kalau kita melihat “lampu merah” di persimpangan jalan, maka langsung terkonsep dalam pikiran kita bahwa kita harus berhenti.

⁷Moch. Ali Fikri, ‘Kisah Pertemuan Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Al-Qur’an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)’, 2021, h.22.

⁸Desi Aryani, ‘Semiotika Surah Al-Mu’awwidzatsayn Analilis Struktural Ferdinand de Saussure’, 2019, h.21.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, atau *library research* yang mencakup suatu rangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan judul penelitian. Untuk mendapatkan datanya, dia menggunakan sumber tertulis seperti buku, skripsi, jurnal, dan referensi, serta internet atau literatur naskah yang sudah diterjemahkan yang berkaitan dengan subjek yang akan diteliti, yaitu bagaimana Nabi Adam a.s. dan Nabi Isa a.s. diciptakan dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Result and Discussion

a. Makna Semiotika Proses Penciptaan Nabi Adam a.s. Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an

Dalam penerapan atas penanda dan petanda terhadap ayat penciptaan Nabi Adam a.s. memerlukan tinjauan ulang atas definisi dari teori penanda dan petanda. Teori yang dicetuskan Saussure penanda adalah dimensi material yang tersusun atas suara, huruf, bentuk, gambar dan gerak, sedangkan definisi petanda ialah dimensi mental atau konseptual yang ditentukan oleh dimensi material yang ada pada sebelumnya. Sebagai kajian bahasa, al-Qur'an memiliki tanda yang berupa ayat al-Qur'an. Maka perlu dilakukan untuk mengaplikasikan penanda dan petanda atas ayat penciptaan Nabi Adam a.s. dalam al-Qur'an sebagai berikut.

Penanda	Petanda
تُرَابٍ	Kata <i>turābin</i> berasal dari kata <i>tariba</i> artinya debu, tanah. ⁹ Maksud dari kata <i>turābin</i> yang terdapat dalam Surah Ali 'Imran ayat 59 tersebut adalah kejadian Isa yang menakjubkan seperti penciptaan Adam yang dijadikan dari tanah dengan mengukur kadar dan memberinya rupa, dan setelah Dia sempurnakan kejadiannya, Dia meniupkan ruh ciptaan-Nya kepadanya, maka jadilah Adam a.s.

⁹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.130.

Tabel 2.1 QS. Ali 'Imran/3 :59

Penanda	Petanda
الْإِنْسَانِ	Kata <i>al insāna</i> berasal dari kata <i>al insu</i> artinya manusia. ¹⁰ Maksud dari kata <i>al insāna</i> yang terdapat dalam Surah Ali Hjr ayat 26 tersebut adalah manusia yang dimaksud disini adalah Adam a.s. yang merupakan bapak seluruh manusia. Tetapi sebagian ahli tafsir berpendapat Adam yang disebut dalam ayat ini bukanlah manusia pertama, karena sebelum itu Allah swt. telah menciptakan beribu-ribu Adam. Hanya saja Nabi Adam a.s. adalah Nabi pertama yang diberi tugas untuk berdakwah kepada manusia untuk mengikuti jalan yang benar.

Tabel 2.2 QS. Al-Hijr/ 15 :26

Penanda	Petanda
حَمًا مَّسْنُونٍ	Kata <i>hama'in</i> berasal dari kata <i>al hamā</i> artinya lumpur hitam. ¹¹ Sedangkan kata <i>masnūn</i> artinya yang berbentuk. Jadi, kata <i>hama'in masnūn</i> artinya lumpur hitam yang berbentuk. Maksud dari kata <i>hama'in masnūn</i> yang terdapat dalam Surah Al-Hijr ayat 28 tersebut adalah tanah liat yang memiliki warna hitam dan bentuk yang khas. Yang mana tanah liat tersebut adalah salah satu bahan yang digunakan dalam proses penciptaan Nabi Adam a.s.

¹⁰Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.43.

¹¹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.293.

رُوحِي	Kata <i>rūhī</i> berasal dari kata <i>rūhun</i> artinya roh. ¹² Maksud dari kata <i>rūhī</i> yang terdapat dalam Surah Al-Hijr ayat 29 tersebut adalah setelah Allah swt. menyempurnakan bentuknya (Adam a.s.) dengan sebaik-baiknya, akan ditiupkan ke dalamnya roh ciptaan-Nya sehingga ia menjadi hidup.
--------	--

Tabel 2.3 QS. Al-Hijr/ 15 :28-29

Penanda	Petanda
لِلْمَلَائِكَةِ	Kata <i>lilmalāikati</i> berasal dari kata <i>al malaku</i> artinya malaikat. ¹³ Sedangkan huruf <i>lil</i> adalah kata depan/ huruf jar yang artinya kepada/ untuk. Maksud dari kata <i>lilmalāikati</i> yang terdapat dalam Surah Sad ayat 71 tersebut adalah Allah swt. menyampaikan kepada malaikat bahwa akan menciptakan manusia (Adam a.s.) dari tanah. Kemudian para malaikat dan iblis mengajukan pertanyaan kepada Allah swt. mengenai faedah adanya manusia tersebut. Dan Allah pun berfirman: “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”.
وَنَفَخْتُ	Kata <i>wanafakhtu</i> berasal dari kata <i>nafakha</i> artinya meniup. ¹⁴ Sedangkan huruf <i>wa</i> adalah kata sambung yang artinya ‘dan’, adapun huruf <i>tu</i> adalah kata ganti orang. Maksud dari kata <i>wanafakhtu</i> yang terdapat dalam Surah Sad ayat 72 tersebut adalah setelah Allah swt. membentuk manusia

¹²M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab - Indonesia* (Surabaya: PT. Apollo Lestari, 2015), h.667.

¹³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.1358.

¹⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.1442.

	dari tanah liat kemudian Allah menyempurnakannya dengan meniupkan roh ke dalam tubuhnya sehingga ia (Adam a.s.) menjadi hidup.
--	--

Tabel 2.4 QS. Sad/ 38 :71-72

Penanda	Petanda
أَحْسَنَ	Kata <i>aḥsana</i> berasal dari kata <i>ḥasuna</i> artinya bagus, baik, cantik. ¹⁵ Maksud dari kata <i>aḥsana</i> yang terdapat dalam Surah As-Sajdah ayat 7 tersebut adalah Allah swt menciptakan makhluknya dengan bentuk yang baik, serasi serta dengan faedah dan kegunaan yang hanya Dia saja yang mengetahui-Nya. Dan Dia telah memulai penciptaan manusia yakni Adam as. dari tanah dengan sebaik-baiknya.
نَسْلَهُ	Kata <i>naslahu</i> berasal dari kata <i>an naslu</i> artinya keturunan, anak cucu. ¹⁶ Sedangkan huruf <i>hu</i> adalah kata ganti orang. Maksud dari kata <i>naslahu</i> yang terdapat dalam Surah As-Sajdah ayat 8 tersebut adalah Allah swt. menciptakan keturunan manusia (Adam a.s.) dari sari pati (darah kental) yang berasal dari air yang lemah (air mani).
سَوَّاهُ	Kata <i>sawwāhu</i> berasal dari kata <i>sawiya</i> artinya lurus perkaranya (menyempurnakan). ¹⁷ Sedangkan huruf <i>hu</i> adalah kata ganti orang. Maksud dari kata <i>sawwāhu</i> yang terdapat dalam Surah As-Sajdah ayat 9 tersebut adalah Allah swt.

¹⁵Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.264.

¹⁶Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.654.

¹⁷Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.681.

	menyempurnakan manusia yang diciptakan dari nutfah (sedikit air/sperma), sehingga berbentuk manusia. Kemudian ditiupkan roh ke dalamnya dan dianugerahkan kepadanya pendengaran, penglihatan, akal, perasaan, dan sebagainya.
--	---

Tabel 2.5 QS. As-Sajdah/32 :7-9

Penanda	Petanda
طِينًا	Kata <i>ṭīnan</i> berasal dari kata <i>at ṭīnu</i> artinya lumpur (tanah liat). ¹⁸ Maksud dari kata <i>ṭīnan</i> yang terdapat dalam Surah Al-Isra' ayat 61 tersebut adalah ketika iblis enggan bersujud kepada Adam a.s. karena ia menganggap jika api (asal penciptaan iblis) lebih mulia daripada Adam yang diciptakan dari tanah.
كَرَّمْتُ	Kata <i>karromta</i> berasal dari kata <i>karoma</i> artinya mulia. ¹⁹ Sedangkan huruf <i>ta</i> adalah kata ganti orang. Maksud dari kata <i>karromta</i> yang terdapat dalam Surah Al-Isra' ayat 62 tersebut adalah ketika iblis merasa heran dengan perintah Allah swt. agar sujud kepada Adam a.s. dan iblis menganggap hal tersebut tidaklah benar karena ia merasa lebih mulia daripada Adam a.s. Sehingga hal tersebut membuat Allah murka terhadapnya, karena ia telah mengingkari apa yang telah diperintahkan kepadanya dan memohon kepada Allah swt. agar menangguhkan hukuman dan kematiannya sampai hari kiamat, serta diberi kesempatan untuk menggoda

¹⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.877.

¹⁹ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab - Indonesia* (Surabaya: PT. Apollo Lestari, 2015), h.190.

	dan menyesatkan keturunan Nabi Adam a.s.
--	--

Tabel 2.6 QS. Al-Isra'/17 :61-62

b. Makna Semiotika Proses Penciptaan Nabi Isa a.s. Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an

Dalam penerapan atas penanda dan petanda terhadap ayat penciptaan Nabi Isa a.s. juga memerlukan tinjauan ulang atas definisi dari teori penanda dan petanda. Teori yang dicetuskan Saussure penanda adalah dimensi material yang tersusun atas suara, huruf, bentuk, gambar dan gerak, sedangkan definisi petanda ialah dimensi mental atau konseptual yang ditentukan oleh dimensi material yang ada pada sebelumnya. Sebagai kajian bahasa, al-Qur'an memiliki tanda yang berupa ayat al-Qur'an. Maka perlu dilakukan untuk mengaplikasikan penanda dan petanda atas ayat penciptaan Nabi Isa a.s. dalam al-Qur'an sebagai berikut.

Penanda	Petanda
يُبَشِّرُكَ	Kata <i>yubassyiruki</i> berasal dari kata <i>basyara</i> artinya menyampaikan kabar gembira. ²⁰ Sedangkan huruf <i>ki</i> adalah kata ganti orang. Maksud dari kata <i>yubassyiruki</i> yang terdapat dalam Surah Ali 'Imran ayat 45 tersebut adalah Allah swt. memerintahkan malaikat Jibril untuk membawa kabar gembira kepada Maryam bahwa dia akan melahirkan seorang putra yang soleh bernama Isa almasih (putra Maryam) disebut namanya dengan menisbatkannya kepada dirinya untuk memperingatkan bahwa ia melahirkan Isa a.s. tanpa bapak.

Tabel 2.7 QS. Ali 'Imran/3 :45

²⁰Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.85.

Penanda	Petanda
انْتَبَذَتْ	Kata <i>intabadzat</i> berasal dari kata <i>nabadza</i> artinya menyingkir, menjauh. ²¹ Maksud dari kata <i>intabadzat</i> yang terdapat dalam Surah Maryam ayat 16 tersebut adalah Maryam ibunda Nabi Isa a.s. menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat yang berada di sebelah timur Baitul Maqdis untuk mendapatkan ketenangan dalam beribadah kepada Allah swt. dan di tempat itu jugalah Nabi Isa a.s. dilahirkan sehingga dijadikan sebagai kiblat.
فَتَمَثَّلَ	Kata <i>fatamatssala</i> berasal dari kata <i>matsala</i> artinya menyerupai. ²² Sedangkan huruf <i>fa</i> adalah kata sambung yang artinya 'maka'. Maksud dari kata <i>fatamatssala</i> yang terdapat dalam Surah Maryam ayat 17 tersebut adalah Ketika Maryam membuat tabir (dinding) yang melindunginya dari pandangan keluarganya dan manusia lainnya. Kemudian Allah swt. mengutus malaikat Jibril kepadanya yang menyerupai manusia dalam bentuk seorang laki-laki yang gagah dan rupawan untuk memberitahukan kepada Maryam bahwa ia akan melahirkan seorang putra tanpa ayah. Adapun maksud dari malaikat Jibril datang dalam bentuk manusia itu agar supaya tidak menimbulkan ketakutan pada diri Maryam.

Tabel 2.8 QS. Maryam/19 :16-17

²¹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.1377.

²²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.1309.

Penanda	Petanda
أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ	Kata <i>a'ūdzu</i> berasal dari kata <i>ā'dza</i> artinya berlindung. ²³ Sedangkan kata <i>birrohman</i> berasal dari kata <i>rohima</i> artinya Yang Maha Pengasih. ²⁴ Sedangkan huruf <i>bi</i> adalah kata depan yang artinya 'dengan/kepada'. Maksud dari kalimat <i>a'ūdzu birrohman</i> artinya adalah 'aku berlindung kepada Yang Maha Pengasih' yang terdapat dalam Surah Maryam ayat 18 tersebut "Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu (Tuhan Yang Maha Esa), jangan sekali-kali kamu mengganggu aku jika kamu bertakwa kepada-Nya, karena setiap orang yang bertakwa itu selalu menjauhkan diri dari perbuatan maksiat," kata Maryam saat melihat seorang laki-laki di tempatnya yang terpencil itu.
غُلَامًا زَكِيًّا	Kata <i>gulāman</i> berasal dari kata <i>galima</i> artinya anak laki-laki, anak muda. ²⁵ Sedangkan kata <i>zakiyyan</i> berasal dari kata <i>zakā</i> artinya yang suci. ²⁶ Maksud dari kata <i>gulāman zakiyyan</i> yang terdapat dalam Surah Maryam ayat 19 tersebut adalah untuk menentramkan hati Maryam dan menghilangkan kecurigaannya malaikat Jibril berkata "aku hanyalah utusan Allah untuk menyampaikan berita tentang anak laki-laki itu (seorang anak laki-laki yang suci)", yang kelak akan menjadi Nabi.

²³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.984.

²⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.483.

²⁵Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.1015.

²⁶Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.577.

Tabel 2.9 QS. Maryam/19 :18-19

Penanda	Petanda
كُنْ فَيَكُونُ	Kata <i>kun</i> berasal dari kata <i>kāna</i> artinya ‘adalah’. ²⁷ Sedangkan huruf <i>fa</i> adalah kata sambung yang artinya ‘maka’dan kata <i>yakun</i> adalah kata kerja yang artinya jadilah . Maksud dari kalimat <i>kun fayakun</i> artinya adalah ‘dikatakan jadi, maka jadilah’ yang terdapat dalam Surah Ali ‘Imran ayat 47 tersebut adalah Allah swt. menciptakan apa saja yang dikehendaki-Nya, termasuk menciptakan hal-hal yang ajaib, yang menyimpang dari kebiasaan seperti menciptakan anak tanpa ayah (Nabi Isa a.s.) Bahkan Nabi Adam a.s. telah diciptakan-Nya tanpa ayah dan ibu.

Tabel 2.10 QS. Ali ‘Imran/3 :47

Penanda	Petanda
أَحْصَيْنَتْ فَرْجَهَا	Kata <i>ahṣonat</i> berasal dari kata <i>ḥaṣuna</i> artinya suci dari perbuatan tercela/ terjaga. ²⁸ Sedangkan kata <i>farjahā</i> artinya kehormatannya. Maksud dari kalimat <i>ahshonat farjahā</i> artinya adalah ‘ia menjaga kehormatannya’ yang terdapat dalam Surah Al-Anbiya ayat 91 tersebut adalah Maryam adalah seorang perempuan (yang memelihara kehormatan dirinya) ia memeliharanya supaya tidak dinodai, suatu waktu Allah mengutus malaikat Jibril untuk memberi tahu Maryam bahwa Dia akan meniupkan ruh ke

²⁷M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab - Indonesia* (Surabaya: PT. Apollo Lestari, 2015), h.188.

²⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.272.

	dalam baju kurungnya, sehingga dia dapat melahirkan Isa a.s. tanpa ayah. Maryam dan Isa a.s. menjadi bukti kekuasaan dan kebesaran Allah di dunia ini.
--	--

Tabel 2.11 QS. Al-Anbiya/21 : 91

Penanda	Petanda
إِلَهُ وَاحِدٌ	Kata <i>ilāhun</i> artinya Tuhan. ²⁹ Sedangkan kata <i>wāḥidun</i> berasal dari kata <i>wahada</i> artinya satu. ³⁰ Maksud dari kalimat <i>Ilāhun wāḥidun</i> yang terdapat dalam Surah An-Nisa ayat 171 tersebut adalah disampaikan kepada kaum Nasrani bahwa ia sudah melampaui batas dalam beragama dengan menambah-nambah hal-hal yang bukan dari agama, seperti memuja dan mengagung-agungkan nabi mereka, sampai melampaui batas. Ia menganggap bahwa Nabi Isa a.s. adalah putra Allah karena ia lahir tanpa seorang ayah. Sehingga mereka beranggapan bahwa Tuhan itu adalah salah satu dari Tuhan yang tiga atau Tuhan itu ada tiga oknum, dan hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam karena hanya Allah swt. adalah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 2.12 QS. An-Nisa'/4 :171

Conclusion

maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

²⁹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.36.

³⁰Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020), h.1542.

1. Proses penciptaan Nabi Adam a.s.dalam al-Qur'an, menunjukkan kekuasaan Allah swt. Yang dimana ia diciptakan tanpa seorang ayah maupun ibu. Akan tetapi Allah swt. Sendiri yang menciptakan-Nya. Yang dimana memiliki beberapa tahapan yaitu, *Turab* (tanah yang digunakan sebagai bahan dasar), *thin* (tanah yang telah bercampur dengan air), *hama'in masnun* lumpur yang mengalami perubahan dan pembentukan, *shashalin kal fakhkhar* (tanah yang sudah mengering dan mengeras). Setelah bentuk jasad Nabi Adam a.s. sempurna, Allah swt. meniupkan roh ke dalamnya sehingga menjadikannya hidup. Dan adapun proses penciptaan Nabi Isa a.s. dalam al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah swt. untuk Nabi Isa a.s. yang dimana ia diciptakan dari kalimat "kun" tanpa ayah. Tafsir dari berbagai ulama menguatkan pemahaman ini, bahwa segala sesuatu adalah mudah bagi Allah swt. dan menunjukkan kekuasaan-Nya yang tak terbatas.
2. Makna semiotika penciptaan Nabi Adam a.s. dan Nabi Isa a.s. yang terdapat dalam Al-Qur'an menurut perspektif Ferdinand de Saussure dengan menggunakan metode penanda (signified) dan petanda (signifier) dapat diuraikan dengan merujuk pada penanda dan petanda sebagai berikut: *turābin* artinya tanah, *al-insana* artinya manusia, *hama'in masnūn* artinya lumpur hitam yang berbentuk, *rūhī* artinya ruh, *ṭīnan* artinya lumpur (tanah liat), *lilmalāikati* artinya malaikat, *wanaḥakhtu* artinya meniup, *aḥsana* artinya bagus, *naslahu* artinya keturunan (anak cucu), *sawwahu* artinya menyempurnakan, *yubassyrūki* artinya menyampaikan kabar gembira, *intabadzat* artinya menjauh, *fatamatssala* artinya menyerupai, *a'udzu birrohman* artinya aku berlindung kepada yang Maha Pengasih, *gulāman zakiyyan* artinya anak laki-laki yang suci, *kun fayakun* artinya dikatakan jadi, maka jadilah!, *aḥshonāt farjahā* artinya ia menjaga kehormatannya, *ilāhun wāhidun* artinya Tuhan yang Maha Esa.

REFERENCES

Al-Qur'an Al-Karim

Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)

Afi, Muhammad, 'Makna Dayq Al-Sadr Dalam Al-Qur'an (Analisis Teori Semiotika Roland Barthes)', 2022

Al- Hafidz, Ahsin W., *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Bekasi: PT. Sinar Grafika Offset, 2005)

Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2017)

Ambarini, *Semiotika (Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra)* (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2012)

Anshori, *Ulumul Qur'an (Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)

Arina, Zulva Dina Arvi, 'Analisis Komparatif Buku Al-Fahmu Dengan Buku Amsilati (Tinjauan Materi Dan Metode Pembelajaran)' (UIN Walisongo Semarang, 2022)

Aryani, Desi, 'Semiotika Surah Al-Mu'awwidzatayn Analilis Struktural Ferdinand de Saussure', 2019

As-Suyuti, Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain Jilid 1* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2017)

Fadhilah, Ainul, 'Analisis Semiotika Teks Dalam Buku Al-Qira'ah Ar-Rasyidah Dengan Pendekatan Filsafat Pendidikan', 2017

Fikri, Moch. Ali, 'Kisah Pertemuan Nabi Musa Dan Nabi Khidir Dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 60-82 (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)', 2021

Halimah, Nur, 'Kisah Nabi Adam Di Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Suatu Analisis Komperatif)', 2023

Hidayah, Saniatul, 'Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Q.S. At-Taubah (9): 123', 2023

Ibrahim, M. Kasir, *Kamus Arab - Indonesia* (Surabaya: PT. Apollo Lestari, 2015)

Imron, Ali, 'Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian Semiotika)', 2010

Indriyanti, Annisa Nur, 'Semiotika Langit Dan Bumi Dalam Al-Qur'an', 2020

- Jamilah, A. Maryam, 'Relevansi Kisah Isa Bin Maryam Terhadap Nilai Pendidikan Islam (Kajian Kitab Al-Bidayah Wa An-Nihayah)', 2022
- Katsir, Imaduddin Abul Fida' Ismail Bin, *Kisah Para Nabi* (Jakarta: Ummul Qura, 2013)
- Kementerian Agama RI, *Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: Cordoba, 2020)
- Khadijah, 'Isa Al-Masih Putra Maryam : Suatu Taakulan', 2020
- Khatimah, Husnul, 'Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an; Studi Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah (FUAD)', 2017
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Marhama, St., 'Kisah Ibrahim a.s. Dan Ismail a.s. Dalam Al-Qur'an Surah As-Saffat Ayat 102 (Study Analisis Linguistik Semantik)', 2022
- Muhammad Najib, 'Kisah Nabi Adam Alayhi Al-Salâm Dalam Al-Qur'an', *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2015
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir (Arab-Indonesia)* (Surabaya: PT. Pustaka Progressif, 2020)
- Nafsih, S, 'Kewafatan Dan Kebangkitan Nabi 'Isa AS. (Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibnu Kasir)', 2013
- Nasution, Sahkholid, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Sidoarjo: Cv. Lisan Arabi, 2017)
- Nuarca, I Ketut, 'Strukturalisme Semiotik Dalam Ilmu Sastra', 2017
- Nurhidayat, 'Kisah Nabi Isa a.s Dalam Al-Qur'an', 2017
- Panuti, Sudjiman, *Semantik Dan Semiotik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Parhani, Aan, 'Adam a.s. Dalam Perspektif Hadis', 2016
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2016)
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al-Qur'an) Jilid 1* (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 2000)
- , *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al-Qur'an) Jilid 10* (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 2004)
- , *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al-Qur'an) Jilid 2* (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 2001)

- , *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al-Qur'an) Jilid 7* (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 2003)
- , *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al-Qur'an) Jilid 8* (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 2004)
- Raco J.R., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011
- Rahtikawati, Hj. Yayan, *Metodologi Tafsir Al- Qur'an (Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Dan Hermeneutik)* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013)
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2022)
- Riska, 'Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur'an Dan Alkitab)', 2022
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11 (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2005)
- , *Tafsir Al-Misbah Jilid 12 (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2005)
- , *Tafsir Al-Misbah Jilid 2 (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2005)
- , *Tafsir Al-Misbah Jilid 7 (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2005)
- , *Tafsir Al-Misbah Jilid 8 (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2005)
- Sholihin, Muhammad, 'Penciptaan Adam Dalam Al-Qur'an (Kajian Kritis Atas Penafsiran Tabataba'I' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)
- Sukyadi, Dedi, 'Dampak Pemikiran Saussure Bagi Perkembangan Linguistik Dan Disiplin Ilmu Lainnya', 2013
- Taufiq, Wildan, *Semiotika Untuk Kajian Satra Dan Al-Qur'an* (Bandung: PT. Yrama Widya, 2016)
- Yanti, Nita Dwi, 'Analisis Semiotik Lirik Lagu Huwa Al-Nur Karya Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi', 2021
- Yasir, Muhammad, *Studi Al-Qur'an*, ed. by Jani Arni (Pekan Baru, Riau, 2016)

Zainal, Arifin, *Metode Penelitian Linguistik Terapan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018)